

PERNYATAAN PUBLIK PERTAMA
(INTERNATIONAL UNION LEAGUE FOR BRAND RESPONSABILITY)
LIGA SERIKAT BURUH/PEKERJA INTERNATIONAL UNTUK MENUNTUT TANGGUNGJAWAB
PEMILIK MEREK
- 10 FEBRUARI 2013 -

Kepada seluruh buruh/pekerja di seluruh dunia, yang sama seperti kami, memproduksi barang-barang untuk perusahaan multinasional:

Kita semua sangat mengenal penghisapan dan kesengsaraan yang terjadi setiap hari. Tangankita menciptakan kekayaan yang melimpah, tetapi untuk keluarga dan negara kita yang ada hanyalah remah-remah. Sejak para penguasa produksi memberlakukan sistem *outsourcing*, melepaskan tanggung jawabnya terhadap pekerja dan masyarakat, standar kehidupan kita telah mengalami kemerosotan.

Dalam rantai anak perusahaan, kontraktor dan subkontraktor yang tak berujung, kita dibuat tak terlihat di mata konsumen dan orang-orang yang diuntungkan dari belanja para konsumen. Mereka tidak melihat tangan kita yang lelah dan terluka. Mereka tidak melihat wajah-wajah lapar anak-anak kita. Mereka tidak ada ketika seorang pekerja pingsan atau mengalami keguguran akibat jam kerja yang panjang, panas, dan kekurangan gizi. Mereka tidak melihat tubuh rekan kerja kita yang terbakar, dipukuli atau dibunuh. Mereka hanya melihat logo dan tulisan cetak yang indah: "Made In" (Dibuat Di) sebuah negara yang tidak diketahui.

Di Bangladesh para pekerja mati dalam kebakaran yang berulang-ulang di pabrik-pabrik yang memproduksi barang-barang ber-Merek multinasional; di Cina saudara-saudari kita bunuh diri untuk menyelamatkan diri dari siksaan psikologis pabrik-pabrik, tempat mereka memproduksi barang elektronik dengan Merek yang memiliki nilai tinggi di dunia; rekan pemberani seperti Aminul Islam dipukuli, disiksa dan dibunuh karena membela hak-hak kita. Untuk semua alasan ini, kami menyerukan agar Anda bersatu dalam aksi internasional untuk mengakhiri zaman menyedihkan ini, yaitu zaman penghisapan luar biasa yang mendunia.

Kami bukanlah yang pertama yang mengutuk kenyataan menyakitkan ini, tapi kami adalah orang-orang yang tidak akan membiarkan kejadian ini terus berlangsung. Kami nyatakan, cukup! Saatnya bagi kita untuk bangkit.

Pengalaman mengajarkan kita bahwa, meskipun mereka yang secara langsung memiliki dan mengelola tempat kerja kita berkewajiban untuk bertanggung jawab atas permasalahan serius yang dihadapi pekerja di industri ekspor, **para pemilik MEREK MULTINASIONAL adalah pihak yang memiliki tanggung jawab terbesar. Ya!! Para pemilik Mereklah yang mendesain, mengontrol dan mendapatkan keuntungan dari model desentralisasi industri global.** Para pemilik Merek adalah pemilik yang sebenarnya, para bos yang sebenarnya, dan penghisap yang sebenarnya atas kerja-kerja kita.

Jauh berbeda dari janji-janji pekerjaan dan pembangunan yang ditawarkan kepada pemerintah kita, merek-merek multinasional ini meninggalkan jejak-jejak penderitaan, kesengsaraan, kecelakaan kerja, rendahnya pendidikan, dan di atas segalanya, bertambahnya kemiskinan di zona perdagangan bebas di seluruh dunia. Pemilik Merek menggunakan model produksi global yang tersebar agar pabrik-pabrik bersaing dalam membuat produk yang

termurah, memaksa pemilik pabrik kita untuk terus mengurangi biaya tenaga kerja, yang berdampak pada pengurangan upah dan penurunan standar kesehatan dan keselamatan pekerja. Mereka telah menciptakan sebuah model dimana mereka tidak perlu mengotori tangan mereka atau menyentuh mesin, tapi mendapatkan sebagian besar keuntungan industri. Sistem sweatshop (pabrik keringat) ini—karena memang seperti itu kenyataannya—memungkinkan para pemilik merek untuk mengumpulkan kekayaan berjuta-juta dolar sedangkan kita terus hidup dalam kemiskinan.

Kami berbicara kepada Anda sebagai serikat-serikatburuh/pekerja, yang selama bertahun-tahun telah menghadapi banyak pelanggaran hak jutaan pekerja di pusat-pusat industri manufaktur yang dikenal dengan nama "maquiladora", "zona perdagangan bebas" atau "zona pemrosesan ekspor." Di seluruh dunia, kondisi kerja di pusat-pusat industri ini memiliki ciri umum: upah rendah yang membuat kita tetap hidup dalam kemiskinan, kondisi kerja tidak layak yang mengancam kehidupan dan kesehatan kita, dan rendahnya penghormatan atas hak-hak kita untuk berserikat. Kami mengalami penganiayaan fisik, pelecehan seksual, penutupan pabrik tanpa pembayaran pesangon, kurangnya akses ke sistem pelayanan kesehatan dan pensiun, dan banyak lagi. Ketika kami mengorganisir diri untuk mengubah situasi ini, kami berhadapan dengan tindakan-tindakan anti-serikat yang represif, termasuk tindakan diskriminasi, pengintaian dan pelecehan, pemecatan secara perorangan dan massal, ancaman dan kekerasan fisik, termasuk penyiksaan dan pembunuhan para pemimpin kami.

Tapi jangan salah paham, kami tidak sedang berkeluh kesah, kami telah bersatu untuk menyatakan bahwa, sekalipun kami mengalami semua kesulitan ini, dengan perjuangan dan pengorbanan yang besar, kami berhasil membentuk serikat-serikatburuh/pekerja. Serikat-serikat kami berjuang dengan gigih hari demi hari di pabrik-pabrik dan di pusat-pusat industri di negara-negara kami berada; kami mengajarkan hak-hak buruh/pekerja kepada rekan-rekan kerja, kami merundingkan perjanjian kerja bersama, kami membela dan menuntut penghormatan atas hak-hak anggota kami dan rekan-rekan kerja lainnya saat mereka mengalami berbagai jenis pelanggaran. Kami menekan pemerintah dan pengadilan, kami menuntut penghormatan atas hak-hak pekerja yang didasarkan pada hukum nasional dan konvensi internasional, kami membangun aliansi internasional yang membawakan suara kami kepada konsumen dari produk yang kami buat.

Kami tahu dari pengalaman bahwa ada jalan keluar atas segala bentuk pelanggaran yang kami hadapi: pemilik Merek multinasional adalah bos-bos kita yang sebenarnya dan kita harus membuat mereka bertanggung jawab atas kondisi di tempat kerja kita.

Pemilik Merek memutuskan apakah kita masih bekerja atau tidak dengan memindahkan pesanan (order) mereka secara terus-menerus; mereka harus menjamin order yang stabil. Pemilik Merek mengendalikan upah kita dan menentukan jumlah kuota produksi dengan menetapkan harga yang mereka tuntut dari para pemasoknya; mereka harus membayar harga yang adil dan menjamin upah layak. Pemilik Merek tidak menaruh perhatian ketika ada bahaya mematikan di tempat kerja kita; pemilik merek harus menyediakan dana untuk membuat tempat kerja kita aman.

Kami telah mencoba pada setiap kesempatan untuk memperbaiki kondisi kerja. Kami melaporkan pelanggaran hukum yang terjadi kepada pemerintah; tetapi mereka sangat takut kehilangan investasi sehingga menolak untuk melaksanakan kewajiban mereka. Kami membentuk serikat meskipun tindakan anti-serikat yang represif terjadi dan kami berunding dengan para pengusaha lokal; tetapi mereka terus bersikeras bahwa pemilik merek tidak akan

memenuhi tuntutan kami dan mengancam bahwa pemilik merek akan membatalkan pesanan mereka jika kami terus menuntut hak.

Kami telah meminta pemilik merek untuk campur tangan dan melaporkan kepada mereka pelanggaran "kode etik" yang sedang terjadi; tetapi mereka hanya mencari-cari alasan dan secara eksplisit menolak bertanggung jawab untuk memperbaikinya. Kita telah memaksa mereka untuk menyelesaikan kasus-kasus secara khusus; tetapi mereka menarik atau mengurangi pesanan mereka dan beralih ke pemasok lain yang lebih menindas, memprovokasi pemecatan massal atau penutupan pabrik, yang menjadi pesan tak menyenangkan bagi buruh/pekerja yang berani memperjuangkan hak-haknya. Kita telah berpartisipasi dalam berbagai dialog yang tak terhitung jumlahnya dan menandatangani banyak perjanjian dan protokol; tetapi perjanjian dan protokol tidak memiliki kekuatan memaksa, dan tidak memberikan hasil nyata. Kami melihat tidak ada perubahan mendasar dari banyak inisiatif "tanggung jawab sosial" atau dari pengawasan yang diinisiasi pemilik merek.

Pemilik Merek multinasional menggunakan kekuasaan mereka untuk mengendalikan secara langsung pengusaha lokal kita, pemerintah kita dan kondisi kerja kita. Mengapa kita tidak menggunakan kekuatan untuk memaksa mereka duduk berhadapan dengan kita, merundingkan solusi yang serius atas persoalan hidup atau mati, hidup secara bermartabat atau sengsara?

Ketika kami mencoba berjuang sendiri, sebagai organisasi yang terpisah, tanpa menyatukan seluruh rantai pasokan merek, pemilik merek menertawakan kami dari kantornya dan mengawasi kami seperti buah catur di layar komputer mereka. Hanya bila kita menyatukan diri, kita bisa membangun kekuatan yang diperlukan untuk menghadapi perusahaan-perusahaan multinasional yang kuat ini.

Kami percaya bahwa aksi serikat buruh/pekerja internasional—*Internasionalisme Buruh/pekerja*—adalah satu-satunya cara efektif untuk melawan masalah serius yang kita hadapi. Kita harus berjuang keras mendapatkan keadilan di seluruh rantai pasokan internasional industri ekspor—dan untuk itu kita harus menyatukan organisasi dan seluruh saudara-saudari buruh/pekerja di seluruh rantai pasokan yang tersebar secara global.

Semua merek utama telah mengadopsi model produksi ini, dan semua bertanggung jawab atas banyak pelanggaran dan ketidakadilan yang telah kita jelaskan di atas. Beberapa tahun terakhir ini, ADIDAS muncul sebagai sebuah merek yang bertanggung jawab atas banyak sekali pelanggaran ketenagakerjaan. ADIDAS menyebarkan rantai pasokannya di lebih dari 1.200 pabrik, lebih banyak daripada para pesaingnya. Para pemasok Adidas di seluruh dunia telah secara berulang-ulang dan sistematis menyalahgunakan dan melanggar hak-hak kita, lebih banyak dibandingkan merek-merek lain. Hal ini dibenarkan oleh data statistik yang dikeluarkan oleh Fair Labor Association (FLA), sebuah organisasi yang dibiayai oleh perusahaan dan ADIDAS adalah salah satu anggota yang membayar iurannya: **ADIDAS memiliki angka rata-rata tertinggi dalam pelanggaran kebebasan berserikat dan angka rata-rata tertinggi dalam jumlah pelanggaran di pabriknya**, lebih banyak daripada merek lain yang dinilai oleh FLA di seluruh dunia.

Kita harus mengubah aturan industri ini... Sekarang! Kami menuntut perundingan untuk memperbaiki kondisi kerja—perundingan dari bawah ke atas, dengan organisasi yang sah dan langsung mewakili kepentingan pekerja. Kami menuntut perundingan antara serikat-

serikatburuh/pekerja di tempat kerja dengan eksekutif tertinggi di perusahaan, sang pemilik sebenarnya dari sistem produksi dan mereka yang memperburuk kondisi kerja kita untuk meningkatkan keuntungan mereka—**dengan pemilik merek seperti ADIDAS.**

Kami, serikat-serikat buruh/pekerja yang secara sah mewakili para buruh/pekerja dalam industri ekspor di seluruh dunia, telah bersatu mendirikan **INTERNATIONAL UNION LEAGUE FOR BRAND RESPONSIBILITY (LIGA INTERNASIONAL SERIKAT BURUH/PEKERJA UNTUK MENUNTUT TANGGUNGJAWAB PEMILIK MEREK).** Kami menuntut ADIDAS segera masuk dalam perundingan langsung dengan perwakilan dari serikat-serikat kami, yang telah bersatu dalam LIGA, serikat-serikatburuh/pekerja yang benar-benar mewakili pekerja yang menjahit pakaian olahraga ADIDAS dan membuat sepatu ADIDAS!

Untuk organisasi yang sama di seluruh dunia - serikat buruh/pekerja, organisasi mahasiswa, organisasi hak asasi manusia, akademisi perburuhan, aktivis hak-hak konsumen dan hak-hak buruh/pekerja—Kami meminta dukungan Anda dalam tuntutan kami kepada para pemilik merek, dan secara khusus **tuntutan kami adalah agar ADIDAS mengakui tanggung jawabnya atas kondisi kerja yang kami alami dan mulai melakukan perundingan untuk memperbaiki kondisi tersebut. KAMIMENUNTUTKEAMANAN PEKERJAAN, TEMPAT KERJA YANG AMAN, DAN UPAH LAYAK!**

Kami menyerukan kepada para pekerja di seluruh dunia yang menghabiskan hidup mereka bekerja untuk pemilik merek multinasional: marilah kita bergabung dalam satu suara menuntut dan berjuang menghilangkan ketidakadilan dari industri ekspor.

Para pekerja sweatshop dan Zona perdagangan bebas: Mari terorganisir dalam serikat-serikat yang benar-benar mewakili kepentingan Anda! Berjuang bersama kami dalam INTERNATIONAL UNION LEAGUE FOR BRAND RESPONSABILITY (LIGA INTERNASIONAL SERIKATBURUH/PEKERJA UNTUK MENUNTUT TANGGUNGJAWAB PEMILIK MEREK!!)

Liga Serikat Buruh/Pekerja International Untuk Menuntut Tanggungjawab Pemi Lik Merek

Chair: Evangelina Argueta, Central General de Trabajadores (CGT)

Coordinator: Jeffery Hermanson, Union Coordinating Committee

Bangladesh: Chandon Kumar Dey, Bangladesh Independent Garment Workers Union Federation (BIGUF)

Cambodia: Ath Thorn, Coalition of Cambodian Apparel Workers Democratic Union (C.CAWDU)

El Salvador: Estela Ramirez, Federación de Unidad de Trabajadoras y Trabajadores de El Salvador (FUERSA)

Honduras: Evangelina Argueta, CGT, Saida Misai Reyes, Sindicato de Trabajadores de Pinehurst Manufacturing (SITRAPINEHUSRT) and Waldin Banegas, Sindicato de Trabajadores de STAR (SITRASTAR)

India: R. Pratibha and K.R. Jayaram, Garment and Textile Workers Union (GATWU)

Indonesia: Aslam Hidayat and Yudo Sasmito, PT Kizone Union Coordinating Committee

Dominican Republic: Ygnacio Hernandez, Federación Dominicana de Trabajadores de Zona Franca (FEDOTRAZONAS)

Nicaragua: Marcelina Garcia, Federacion Sindical de Trabajadores de la Maquila y la Industria Textil de Nicaragua (FESTMIT)